

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk menguji secara empiris tentang pengaruh asimetri informasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan kekenduran anggaran, hasil penelitian ini meliputi deskripsi statistik, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji hipotesis dan pembahasan.

#### **IV.1. Pengambilan Kuesioner dan Data Demografi Responden**

Data penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner yang diantar langsung kepada responden. Kuesioner ini diisi oleh responden yang bekerja pada posisi Kepala Program Studi. Terdapat 11 Universitas swasta di Semarang dan peneliti meminta ijin kepada Rektor masing-masing Universitas untuk menyebar kuesioner kepada Kepala Program Studi yang ada di Universitas tersebut . Namun hanya 5 Universitas yang setuju untuk membantu peneliti untuk mengumpulkan data, sisanya ada yang menolak dan tidak memberi jawaban. Dari 67 buah kuesioner yang dikirimkan terdapat 43 buah kuesioner yang dikembalikan, namun ada 6 buah kuesioner yang tidak memenuhi kriteria sehingga hanya 37 buah kuesioner yang siap untuk diolah. Dengan pengembalian kuesioner tersebut, peneliti memperoleh tingkat pengembalian kuesioner sebesar 64%, sehingga jumlah sampel akhir penelitian berjumlah 37 ( $n = 37$ ).

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Daftar Universitas	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali	Kuesioner yang tidak kembali	Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	Kuesioner yang dapat dianalisis
Universitas Katolik Soegijapranata	25	15	10	2	13
Universitas Dian Nuswantoro	18	12	6	3	9
Universitas Tujuh belas Agustus	14	5	9	0	5
UNAKI	8	8	0	2	6
Universitas Pandanaran	10	4	6	0	4
Total	75	44	31	7	37

Sumber : Data Olahan (2018)

#### IV.2. Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut sedangkan Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Santoso, 2004). Berikut adalah hasil uji Validitas dan Reabilitas terhadap variabel penelitian.

Tabel 4.2 Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Validitas		Reabilitas
	Kategori	Nilai	
Kekenduran Anggaran	KA1	0,649	0,748
	KA2	0,617	
	KA5	0,713	
Partisipasi Anggaran	PA2	0,703	0,732
	PA3	0,686	
	PA4	0,564	
	PA5	0,715	

Variabel	Validitas		Reabilitas
Asimetri Anggaran	AI1	0,911	0,948
	AI2	0,935	
	AI3	0,936	
	AI5	0,947	

Sumber : Data Olahan (2018), Lampiran No 4

#### IV.2.1. Kekenduran Anggaran

Pada pengujian pertama peneliti menemukan bahwa KA3 tidak valid dengan nilai Cronbach Alpha If Item Deleted sebesar 0,708 lebih besar dari nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,529. Selanjutnya KA3 dihilangkan dan dilakukan pengujian kembali namun menunjukan hasil bahwa KA4 dan KA6 tidak valid dengan nilai Cronbach Alpha If Item Deleted sebesar 0,724 dan 0,710 lebih besar dari nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,708. Sehingga KA4 dan KA6 dihilangkan dan dari tabel diatas terlihat bahwa indikator KA1,KA2,dan KA5 memiliki nilai Cronbach Alpha If Item Deleted yang lebih kecil dari nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,748. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid. Untuk tingkat reliabilitasnya termasuk kriteria Reliaibilitas Tinggi karena melebihi 0,7.

#### IV.2.2. Partisipasi Anggaran

Untuk variabel Partisipasi Anggaran pengujian pertama menyatakan bahwa PA1 tidak valid dengan nilai Cronbach Alpha If Item Deleted sebesar 0,732 lebih besar dari nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,701. Setelah PA1 dihilangkan maka terlihat bahwa indikator PA2,PA3,PA4 dan PA5 memiliki nilai Cronbach Alpha If Item Deleted yang lebih kecil dari nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,732. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data tersebut valid. Untuk tingkat reliabilitasnya termasuk kriteria Reliaibilitas Tinggi karena melebihi 0,7.

#### IV.2.3. Asimetri Anggaran

Di dalam pengujian pertama pada variabel Asimetri Anggaran terdapat indikator AI4 yang tidak valid dengan dengan nilai Cronbach Alpha If Item Deleted sebesar 0,948 lebih besar dari nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,931. Pengujian selanjutnya menyatakan bahwa AI1, AI2, AI3 dan AI5 yang memiliki nilai Cronbach Alpha If Item Deleted yang lebih kecil dari nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,948. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid. Untuk tingkat reliabilitasnya termasuk kriteria Reliaibilitas Sempurna karena lebih besar dari 0,9.

#### IV.3. Deskripsi statistik Responden

Analisa data dilakukan terhadap 37 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data deskripsi statistik ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Deskripsi statistik Responden

NO	Data Responden	Kategori	Jumlah	Kekenduran Anggaran		Partisipasi Anggaran		Asimetri Informasi			
				Rata-rata	Uji Beda t	Rata-rata	Uji Beda t	Rata-rata	Uji Beda t		
1	Jenis Kelamin	L	17	3.19	T	3.11	T	0.83	3.88	T	0.91
		P	20	3.24	T				3.06	R	
2	Pendidikan Terakhir	S2	26	3.25	T	3.00	R	0.19	3.77	T	0.31
		S3	11	3.41	T				3.33	T	
3	Latar Belakang Pendidikan	Sosial	20	3.16	T	3.12	T	0.68	3.78	T	0.50
		Non Sosial	17	3.31	T				2.96	R	

NO	Data Responden	Kategori	Jumlah	Kekenduran Anggaran		Partisipasi Anggaran		Asimetri Informasi				
				Rata-rata	Uji Beda t	Rata-rata	Uji Beda t	Rata-rata	Uji Beda t			
4	Lama Bekerja	1-10 Tahun	10	3.13	T	0.89	3.06	R	0.71	3.73	T	0.95
		11-20 Tahun	11	3.20	T		2.89	R		3.85	T	
		21-30 Tahun	15	3.29	T		3.21	T		3.93	T	
		31-40 Tahun	1	3.00	T		3.20	T		4.00	T	
5	Jabatan	Kaprog di	32	3.19	T	0.76	3.14	T	0.54	3.77	T	0.26
		WD I	2	3.34	T		2.50	R		4.00	T	
		WD II	1	3.00	R		3.20	T		4.00	T	
		Dekan	2	3.59	T		2.80	R		5.00	T	

Sumber : Data Olahan (2018), Lampiran No 5

Dalam tabel 4.3 terlihat bahwa responden yang memiliki jenis kelamin pria berjumlah 17 orang memiliki persepsi terhadap terlaksananya program kerja di wilayah tanggungjawabnya sebesar 3.26 dan wanita yang berjumlah 20 sebesar 3.25 yang berarti bahwa responden pria dan wanita termasuk kategori tinggi dalam memastikan bahwa program kerjanya akan terlaksana.

Untuk Partisipasi Anggaran rata-rata persepsi responden berjenis kelamin pria terhadap seberapa besar keterlibatan dalam penyusunan anggaran sebesar 3.10 yang termasuk dalam kategori tinggi untuk ketelibatan responden pria dalam pembuatan anggaran. Sedangkan wanita sebesar 3.03 termasuk dalam kategori rendah untuk keterlibatan dalam pembuatan anggaran.

Responden berjenis kelamin pria mempunyai persepsi responden terhadap seberapa besar tingkat informasi yang dimiliki oleh setiap bawahan yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dibanding dengan atasannya sebesar 4.01 sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan informasi yang tinggi antara atasan dan bawahan sedangkan wanita sebesar 3.96 juga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang tinggi antara informasi atasan dan informasi bawahan.

Persepsi terhadap terlaksananya program kerja di wilayah tanggungjawabnya dan seberapa besar keterlibatan dalam penyusunan anggaran serta seberapa besar tingkat informasi yang dimiliki oleh setiap individu yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dibanding dengan atasannya antara pria dan wanita tidak berbeda secara signifikan karena lebih besar dari alpha (0.05).

Rata-rata persepsi responden yang memiliki gelar S2 (26 orang) terhadap terlaksananya program kerja di wilayah tanggungjawabnya sebesar 3.15 dan untuk yang memiliki gelar S3(11 orang) 3.42 yang termasuk kategori tinggi berarti bahwa responden yang bergelar S2 dan S3 akan memastikan bahwa program kerjanya akan terlaksana..

Sedangkan Partisipasi Anggaran persepsi responden terhadap seberapa besar keterlibatan dalam penyusunan anggaran yang memiliki gelar S2 memiliki rata-rata 3.00 termasuk kategori rendah untuk keterlibatan responden dalam penyusunan anggaran dan untuk yang memiliki gelar S3 3.16 termasuk kategori tinggi untuk keterlibatan responden dalam penyusunan anggaran .

Persepsi responden terhadap seberapa besar tingkat informasi yang dimiliki oleh setiap bawahan yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dibanding dengan atasannya yang memiliki gelar S2 sebesar 3.87 dan untuk yang memiliki gelar S3 4.25, sehingga dapat dikatakan responden bergelar S2 maupun S3 memiliki perbedaan informasi yang tinggi antara atasan dan bawahan.

Dan dengan melakukan Uji Beda t nilai signifikan lebih besar dari alpha (0.05) dapat dipastikan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna tentang persepsi terhadap terlaksananya program kerja di wilayah tanggungjawabnya dan seberapa besar keterlibatan dalam penyusunan anggaran serta seberapa besar tingkat informasi yang dimiliki oleh setiap individu yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dibanding dengan atasannya antara gelar S2 dan yang memiliki gelar S3

Rata-rata persepsi responden terhadap terlaksananya program kerja di wilayah tanggungjawabnya dengan tiap latar belakang pendidikan social sebanyak 20 responden dengan rata-rata sebesar 3.16 dan Non social sebanyak 17 responden dengan rata-rata 3.31 termasuk kategori tinggi dalam memastikan bahwa program kerjanya akan terlaksana.

Untuk Partisipasi Anggaran persepsi responden terhadap seberapa besar keterlibatan dalam penyusunan anggaran yang memiliki latar belakang pendidikan social dengan rata-rata sebesar 3.12 dan Non social dengan rata-rata 2.96 termasuk dalam kategori rendah.

Persepsi responden terhadap seberapa besar tingkat informasi yang dimiliki oleh setiap bawahan yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dibanding

dengan atasannya yang memiliki latar belakang pendidikan social dengan rata-rata sebesar 3.78 dan Non social dengan rata-rata 4.22 Dilihat dari hasil rata-rata diatas, semua latar belakang responden memiliki perbedaan informasi yang tinggi dengan atasannya dan Semua variabel yang terlibat tidak memiliki perbedaan bermakna karena lebih besar dari alpha (0.05).

Rata-rata persepsi responden terhadap terlaksananya program kerja di wilayah tanggungjawabnya yang sudah bekerja selama 1-10 tahun(10 orang) memiliki rata-rata 3.13, yang sudah bekerja 11-20 tahun(11orang) sebesar 3.26, 21-30 tahun(15 orang) sebesar 3.29 dan untuk yang memiliki sudah bekerja selama 31-40 tahun (1 orang) 3.00. Yang termasuk kategori tinggi dalam memastikan bahwa program kerjanya akan terlaksana adalah responden yang sudah bekerja selama 1-10 tahun, 11-20 tahun, dan 21-30, sedangkan yang termasuk kategori rendah ialah responden yang sudah bekerja selama 31-40 tahun.

Sedangkan persepsi responden terhadap seberapa besar keterlibatan dalam penyusunan anggaran yang sudah bekerja selama 1-10 tahun memiliki rata-rata 3.06, yang sudah bekerja 11-20 tahun sebesar 2.80, untuk 21-30 tahun sebesar 3.21 dan untuk yang memiliki sudah bekerja selama 31-40 tahun 3.20. Dengan rata-rata diatas dapat disimpulkan keterlibatan responden dalam pembuatan anggaran yang dikategorikan tinggi adalah responden yang sudah bekerja selama 21-30 tahun dan 31-40 tahun. Sedangkan responden yang bekerja selama 1-10 tahun dan 11-20 tahun memiliki keterlibatan yang rendah.



Persepsi responden terhadap seberapa besar tingkat informasi yang dimiliki oleh setiap bawahan yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dibanding dengan atasannya untuk responden yang sudah bekerja selama 1-10 tahun memiliki rata-rata 3.82, yang sudah bekerja 11-20 tahun sebesar 4.05, untuk 21-30 tahun sebesar 4.03 dan untuk yang memiliki sudah bekerja selama 31-40 tahun 4.25. dilihat dari rata-rata diatas bahwa semua responden memiliki perbedaan informasi yang tinggi dengan atasannya.

Persepsi terhadap terlaksananya program kerja di wilayah tanggungjawabnya dan seberapa besar keterlibatan dalam penyusunan anggaran serta seberapa besar tingkat informasi yang dimiliki oleh setiap individu yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dibanding dengan atasannya diantara lamanya tahun bekerja tidak berbeda secara signifikan karena lebih besar dari alpha (0.05).

Rata-rata persepsi responden terhadap terlaksananya program kerja di wilayah tanggungjawabnya yang menjabat sebagai Kaprogdi (32 orang) memiliki rata-rata 3.21, yang menjabat sebagai WDI (2 orang) sebesar 3.34, sedangkan WDII (1 orang) sebesar 3.00 dan untuk yang menjabat sebagai Dekan (2 orang) 3.59. Yang termasuk kategori tinggi dalam memastikan bahwa program kerjanya akan terlaksana adalah responden yang menjabat sebagai Kaprogdi, WDI dan Dekan, sedangkan yang termasuk kategori rendah ialah responden yang menjabat sebagai WDII. Persepsi responden terhadap terlaksananya program kerja di wilayah tanggungjawabnya.

Sedangkan persepsi responden terhadap seberapa besar keterlibatan dalam penyusunan anggaran yang menjabat sebagai Kaprogdi memiliki rata-rata 3.09, yang menjabat sebagai WDI sebesar 2.50, sedangkan WDII sebesar 3.20 dan untuk yang menjabat sebagai Dekan 2.80. Dengan rata-rata diatas dapat disimpulkan keterlibatan responden dalam pembuatan anggaran yang dikategorikan tinggi adalah responden yang menjabat sebagai WDII, sedangkan responden yang menjabat sebagai Kaprogdi, WDI, dan Dekan memiliki keterlibatan yang rendah.

Persepsi responden terhadap seberapa besar tingkat informasi yang dimiliki oleh setiap bawahan yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dibanding dengan atasannya yang menjabat sebagai Kaprogdi memiliki rata-rata 3.91, yang menjabat sebagai WDI sebesar 4.25, sedangkan WDII sebesar 4.00 dan untuk yang menjabat sebagai Dekan 5.00. Semua responden dengan jabatan sebagai Kaprogdi, WDI, WDII, dan Dekan memiliki perbedaan informasi yang tinggi dengan atasannya.

Dan dengan melakukan Uji One Way Anova nilai signifikan lebih besar dari alpha (0.05) dapat dipastikan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara masing-masing jabatan.

#### IV.4. Uji Hipotesis

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah  $KA = a + \beta_1 PA + \beta_2 AI + \beta_3 PA * AI + \varepsilon$ . Gujarati (2012) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan dengan satu atau lebih variabel yang menerangkan. Pada penelitian ini sebelum melakukan uji regresi maka perlu dilakukan uji asumsi klasik dulu. Hal ini dikarenakan model regresi menjadi bias jika asumsi-asumsi terpenuhi, oleh sebab itu dalam melakukan analisis regresi dilakukan juga pengujian asumsi klasik untuk membuktikan bahwa asumsi-asumsi tersebut terpenuhi.

##### IV.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang peneliti lakukan meliputi Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikolinearitas dengan hasil/output seperti tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Sig. 0,200	Lebih besar dari $\alpha$ (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
Uji Heterokedastisitas	Sig. 0,114	Lebih besar daripada $\alpha(0,05)$ yang berarti bahwa data tidak terdapat heteroskedastisitas.
Uji Multikolinearitas	Tolerance sebesar 0,844 VIF sebesar 1,185	Tolerance lebih kecil dari angka 1 dan VIF lebih kecil dari angka 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Sumber : Data Olahan (2018), Lampiran no 6

#### **IV.4.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empirik yang memenuhi hakikat naturalistik. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan normal probability plot, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variable menghasilkan nilai dengan  $P > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel probability plot yang diteliti terdistribusi secara normal. Pada hasil uji normalitas menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,2 lebih besar daripada  $\alpha (0,05)$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

#### **IV.4.1.2. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilihat anova. Deteksinya dengan melihat apakah nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha (0,05)$ . Pada pengujian ini signifikansi menunjukkan angka 0,114 lebih besar daripada  $\alpha(0,05)$  berarti bahwa data tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### **IV.4.1.3. Uji Multikolinearitas**

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolinearitas jika angka Tolerance tidak lebih besar 1, dan mempunyai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih besar dari 10. Maka data yang baik dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Dalam pengujian multikolinearitas terlihat bahwa nilai Tolerance tidak ada yang lebih besar daripada 1 yaitu 0,844 dan tidak ada nilai Variance Inflation Factor (IVF)

lebih besar daripada 10 yaitu sebesar 1,185. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

#### IV.4.2. Uji Regresi

Uji ini dilakukan untuk memahami kaitan kaitan variabel independen dengan dependen, dan untuk mengeksplorasi bentuk hubungan antar variabel.

Tabel 4.5 Uji Regresi

Variabel Independen	Variabel Dependen	B	Sig.
Partisipasi Anggaran	Kekenduran Anggaran	1,429	0,000
Asimetri Informasi	Kekenduran Anggaran	1,450	0,000
Partisipasi Anggaran X Asimetri Informasi	Kekenduran Anggaran	-1,802	0,000

Sumber : Data Olahan (2018), Lampiran no 7

Hasil pengolahan data bahwa nilai signifikansi menunjukkan pengaruh partisipasi anggaran terhadap kekenduran anggaran sebesar 0,000 (lebih kecil dari  $\alpha$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa seberapa besar keterlibatan responden dalam penyusunan anggaran berpengaruh terhadap persepsi responden dalam terlaksananya program kerja di wilayah tanggungjawabnya.

Begitu juga dengan Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kekenduran anggaran karena nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari  $\alpha$ ).

Temuan ini mengindikasikan bahwa seberapa besar tingkat informasi yang dimiliki oleh setiap bawahan yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dibanding dengan atasannya berpengaruh terhadap persepsi responden dalam terlaksananya program kerja di wilayah tanggungjawabnya. Sedangkan pengujian Asimetri informasi sebagai variabel moderasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari  $\alpha$ ) yang berarti hipotesis diterima yaitu Asimetri informasi memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kekenduran anggaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa seberapa besar tingkat informasi yang dimiliki oleh setiap bawahan yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dibanding dengan atasannya dapat memoderasi pengaruh seberapa besar keterlibatan responden dalam penyusunan anggaran terhadap persepsi responden dalam terlaksananya program kerja di wilayah tanggungjawabnya.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa persepsi responden terhadap seberapa besar keterlibatan dan seberapa besar tingkat informasi yang dimiliki oleh setiap bawahan dibanding atasannya dalam proses penyusunan anggaran dapat mempengaruhi terlaksananya program kerja di wilayah tanggungjawab responden.

#### **IV.5. Pembahasan**

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rukmana (2013) namun dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi. Asimetri informasi sendiri adalah suatu keadaan di mana salah satu pihak atasan mempunyai pengetahuan yang lebih dari bawahan mengenai unit tanggung jawab bawahan, maupun sebaliknya bawahan

mempunyai pengetahuan yang lebih dari pada atasan mengenai tanggung jawab bawahan (Putranto, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran yang menurut Milani (1975) dalam Mulyani (2012) adalah tingkat pengaruh dan keterlibatan yang dirasakan individu dalam proses perancangan anggaran.

Sedangkan kekenduran anggaran sebagai variabel dependen yaitu perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi (Anthony dan Govindarajan, 2005). Alasan dilakukannya estimasi yang jauh berbeda dengan kenyataan yang ada adalah untuk melakukan antisipasi apabila terjadi hal-hal diluar kendali seperti kenaikan harga atau ada perubahan rencana tertentu sehingga setiap unit bertugas dapat siap dalam segala situasi. Namun apabila tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka sisa dari estimasi tersebut dapat digunakan kembali untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung jalannya organisasi. Serta orang yang bertugas membuat anggaran akan mendapat reputasi yang baik karena mampu mengelola keuangan.

Dengan perbedaan objek penelitian yaitu universitas, peneliti mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel asimetri informasi sebagai variabel independen maka pada penelitian ini sebagai variabel moderasi. Hasil dari perhitungan menunjukkan nilai RSquare sebesar 0,673 atau 67,3% dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari  $\alpha$ ) yang berarti hipotesis diterima yaitu Asimetri informasi memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kekenduran anggaran. Serta  $\beta$  sebesar -1,802 yang

berarti Asimetri informasi memiliki efek negative yaitu menurunkan tingkat kekenduran anggaran jika dimoderasi dengan partisipasi anggaran.

Dengan hasil penelitian diatas maka Partisipasi anggaran memiliki dampak entah itu positif atau negatif tergantung pada keterlibatan bawahan itu sendiri dalam pembuatan anggaran dan bawahan bisa memberikan informasi yang tidak tepat tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Inilah yang menyebabkan terjadinya kekenduran anggaran. Ini membuktikan bahwa tingkat pengaruh dan keterlibatan yang dirasakan bawahan dalam proses perancangan anggaran ditambah dengan bawahan mempunyai pengetahuan yang lebih dari pada atasan mengenai tanggung jawab diwilayahnya mampu mempengaruhi tingkat perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik.

